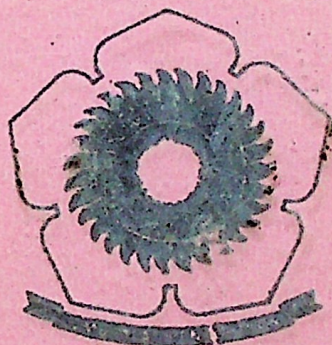


FISIP. Sosiologi
2005

**PERAN ISTRI KELUARGA POLIGAMI
PADA KOMUNITAS JEMAAH RUFQA' CORPORATION
(STUDI DALAM KELUARGA POLIGAMI JEMAAH RUFQA' CORPORATION
CABANG KOTA PALEMBANG)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Ketentuan Syarat S1 Sosiologi



**OLEH:
SAMSUWIR BASRI
07003102017**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2005

07

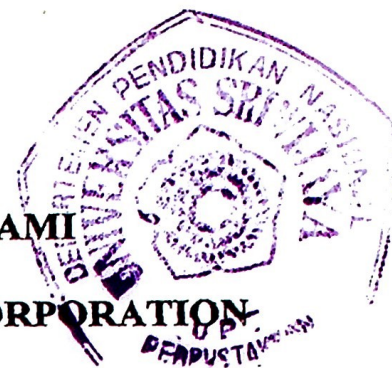
S
306.842 307

Bas

10

C051900

2005



PERAN ISTRI KELUARGA POLIGAMI

PADA KOMUNITAS JEMAAH RUFAQA' CORPORATION

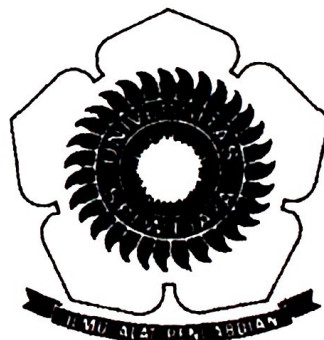
(STUDI DALAM KELUARGA POLIGAMI JEMAAH RUFAQA' CORPORATION

CABANG KOTA PALEMBANG)

13221.

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Derajat Sarjana S-1 Sosiologi



**OLEH:
SAMUWIR BASRI
07003102017**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2005**

PERAN ISTRI KELUARGA POLIGAMI
PADA KOMUNITAS JEMAAH RUFAQA' CORPORATION
(STUDI DALAM KELUARGA POLIGAMI JEMAAH RUFAQA' CORPORATION
CABANG KOTA PALEMBANG)

SKRIPSI

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji
Pada Tanggal 29 September 2005
Dan telah dinyatakan berhasil

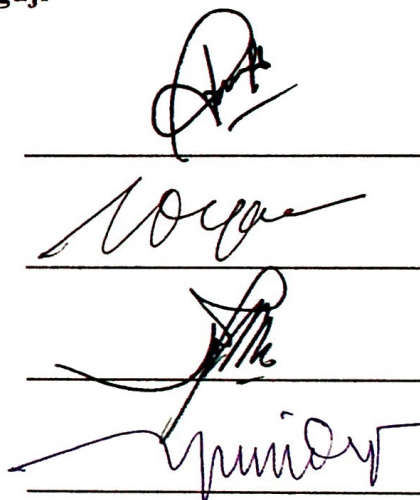
Susunan Dewan Penguji

Dra. Rogaiyah, MSi
Ketua

Drs. Yoyok Hendarso, MA
Anggota

Drs. Tri Agus Susanto, SU
Anggota

Yunindyawati, S. Sos, MSi
Anggota



Indralaya, 29 September 2005

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2005



DEKAN

Drs. Slamet Widodo, MS. MM

131 467 170

PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Inderalaya, 29 September 2005

SAMUWIR BASRI
NIM. 07003102017

KATA PENGANTAR

Terimakasih ya Allah atas kasih sayang-Mu kepadaku, yang masih memberikan nikmat Iman dan Islam. Baiknya Engkau kepadaku yang senantiasa memelihara dan menjagaku, diwaktu sakit Engkau sembuhkan, diwaktu susah Engkau beri kemudahan. Engkau telah memberikan kemudahan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tanggungjawabku.

Salam rinduku kepada junjunganku Nabi Muhammad SAW, semoga aku dapat mencontohi suri tauladanmu disetiap kehidupanku. Menjadikan Islam sebagai cara hidupku hingga akhir hayatku. Akhlak agungmu semoga ada padaku. Salam rinduku kepada orangtuaku dan adik-adikku semoga hasil kerjaku dapat menghiburkan mereka semua. Semoga kita sentiasa diberkati oleh Allah.

Terima kasih aku ucapkan kepada ustad dan ustazah di jemaah Ruffaqa', yang telah memberikan informasi tentang poligami secara lengkap, guna memudahkanku menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada yang berpoligami. Saya sangat salut, simpati, dan rasa kagum melihat keluarga yang kalian bangun. Perjuangan kalian saya doakan diberi kemudahan, keselamatan dan kejayaan di dunia dan diakhirat

Rasa tahnyiah aku ucapkan kepada guru-guruku (dosen) yang telah berjasa mendidik aku hingga sekarang. Terima kasihku kepada dosen pembimbing akedemik dan pembimbing skripsiku. Berkat jasa dan kesabaranmu, aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Tolonglah maafkan kesalahan dan kesilapanku selama membimbingku.

Kawan-kawanku terima kasih kuucapkan karena telah menjadi kawanku selama ini, serta adik-adik tingkatku. Kesilapan dan kesalahan saya selama di dalam pergaulan kita tolonglah dimaafkan, semoga kalian juga dapat menyelesaikan tanggungjawab kita sebagai mahasiswa. Yang serius ya...

Skripsi yang saya buat ini bertajuk poligami, yang sangat sensitif didengar. Skripsi mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi yang membacanya bahkan kalau ada yang mau mengkaji ulang itu lebih baik. Kalau lah ada kebaikan dalam skripsi ini, pahalanya saya haidahkan kepada orangtuaku, dan guru-guruku. Terkhusus kepada guruku Abuya Syeikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi.

Wallahul musta'an wabillahittaufik wal hidayah

Indralaya, 29 September 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGUJIAN

HALAMAN PERYATAAN

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISIiii

DAFTAR TABEL DAN GAMBARviii

ABSTRAKix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah1

1.2. Perumusan Masalah4

1.3. Tujuan Penelitian4

1.3.1. Tujuan Umum.....4

1.3.2. Tujuan Khusus4

1.4. Manfaat Penelitian5

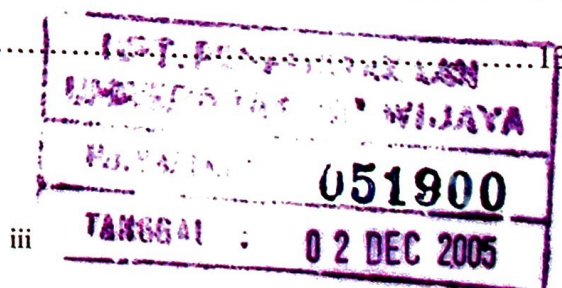
1.4.1. Manfaat Teoritis5

1.4.2. Manfaat Praktis5

1.5. Kerangka Pemikiran6

1.6. Metode Penelitian13

1.6.1. Jenis dan Sifat Penelitian13



1.6.2. Batas Penelitian	14
1.6.2.1. Definisi Konsep	14
1.6.3. Lokasi Penelitian	17
1.6.4. Penentuan Informan	17
1.6.5. Data dan Sumber Data	18
1.6.6. Teknik Pengumpulan Data	19
1.6.6.1. Observasi	19
1.6.6.2. Wawancara mendalam.....	19
1.6.7. Teknik Analisa Data	20
1.6.8. Rancangan Penelitian	21
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2. Tinjauan Pustaka	25
 BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
3.1.1. Luas dan Batas Wilayah	34
3.1.2. Jumlah penduduk	35
3.1.3. Pendidikan	36
3.1.4. Kesehatan	37
3.1.5. Perumahan	37
3.2. Gambaran Khusus Daerah Penelitian	38
3.2.1. Pendahuluan	38
3.2.2. Visi dan Motto	38
3.2.3. Struktur kepengurusan	39

3.2.4. Jumlah Komunitas	41
3.2.5. Batas Wilayah	42
3.2.6. Pendidikan	43
3.2.7. Kesehatan	44
3.2.8. Unit-unit Usaha Jemaah	45
3.2.9. Informan Keluarga Poligami	46
3.3. Krekteristik Jemaah Rufaqa'	49
3.3.1. Pengertian Jemaah Menurut Jemaah Rufaqa'	49
3.3.2. Tujuan Membangunkan Jemaah Menurut Jemaah Rufaqa'	51
3.3.3. Azaz Kekuatan Jemaah Rufaqa'	52
3.3.4. Cita-cita Perjuangan Jemaah Rufaqa'	56
3.3.5. Peranan Jemaah bagi Ahli Jemaan Rufaqa'	57
3.3.6. Kepemimpinan didalam Jemaah Rufaqa'	59
3.3.7. Mekanisme Kerja dan Tugas di Perusahaan (jemaah) Rufaqa'	61
3.3.8. Interaksi Sosial di Jemaah Rufaqa'	62
3.3.9. Status sosial didalam jemaah Rufaqa'	64
3.4. Karekteristi Pengikut (anggota) Jemaah Rufaqa'	64

BAB IV INTERPRETASI DAN ANALISA DATA

4.1. Proses Poligami di Jemaah Rufaqa'	67
4.1.1. Konsep Poligami Jemaah Rufaqa'	67
4.1.1.1. Latar Belakang Mengamalkan Poligami	65
4.1.1.2. Tujuan Poligami pada Jemaah Rufaqa'	74
4.1.1.3. Struktur Keluarga Poligami pada Jemaah Rufaqa'	77

4.1.1.4. Hukum Poligami pada Jemaah Rufaqa'	78
4.1.1.5. Perkawinan Poligami pada Jemaah Rufaqa'	81
4.1.1.6. Tempat Tinggal Keluarga Poligami pada Jemaah Rufaqa'	86
4.1.1.7. Keadilan didalam Keluarga Poligami Jemaah Rufaqa'	88
4.1.1.8. Peranan dan Fungsi Keluarga Poligami pada Jemaah Rufaqa'	92
4.1.1.9. Peranan Jemaah dalam Keluarga Poligami	93
4.1.2. Pengambilan Keputusan Berpoligami pada Jemaah Rufaqa'	94
4.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Jemaah Rufaqa' Mengamalkan Poligami..	96
4.2. Pasca Pernikahan Poligami di Jemaah Rufaqa'	98
4.2.1. Tanggungjawab didalam Keluarga Poligami pada Jemaah Rufaqa'	98
4.2.2. Interaksi Sosial didalam Keluaraga Poligami pada Jemaah Rufaqa' ...	100
4.2.3. Komunikasi didalam Keluarga Poligami pada Jemaah Rufaqa'	102
4.2.4. Perubahan didalam Keluarga Poligami pada Jemaah Rufaqa'	103
4.2.5. Mobilitas didalam Keluarga Poligami pada Jemaah Rufaqa'	104
4.2.6. Pergiliran didalam Keluarga Poligami Jemaah Rufaqa'	105
4.2.7. Pendidikan didalam Keluarga Poligami pada Jemaah Rufaqa'	107
4.3. Peran Istri didalam Keluarga Poligami Jemaah Rufaqa'	110
4.3.1. Peran Sebagai Istri	112
4.3.2. Peran Sebagai Ibu	114
4.3.3. Peran Sebagai Srikandi/Pejuang	115
4.3.4. Peran Istri dan Pengamalan Poligami	118
4.4. Manfaat Poligami di Jemaah Rufaqa'	124

4.4.1. Manfaat Untuk Istri atau Perempuan	124
4.4.2. Manfaat Untuk Anak-anak	128
4.4.3. Manfaat Untuk Jemaah Rifaqa'	129

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	130
5.2. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1 Informan Penelitian.....	18
Tabel 2 Rancangan Penelitian.....	21
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Jemaah Rufaqa'.....	44
Tabel 4 Tingkat Pendidikan Informan.....	48
Gambar 1 Struktur Organisasi Rufaqa' Palembang.....	40
Gambar 2 Struktur Organisasi Pembangunan Material.....	41
Bagan 1 Proses Poligami Jemaah Rufaqa'	109
Bagan 2 Peran Istri Keluarga Poligami Jemaah Rufaqa'	123

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Istri Keluarga Poligami Pada Komunitas Jemaah Rufaqa’ Corporation”. Penelitian dilakukan di sebuah komunitas atau kelompok sosial tertentu, jemaah istilah lainnya. Jemaah Rufaqa dijadikan sebuah pusat kajian untuk melihat sebuah kehidupan poligami di jemaah tersebut. Jemaah Rufaqa’ merupakan sebuah perusahaan yang berpusat di Malaysia. Jemaah ini bukan hanya sebuah perkumpulan melainkan sebuah perusahaan besar yang bergerak diberbagai bidang usaha (bisnis) dan mempunyai cabang perusahaan di berbagai negara di dunia. Jemaah Rufaqa’ ini membolehkan poligami untuk semua anggotanya dan menjadikan poligami bagian dalam perjuangan komunitasnya.

Penelitian ini bertujuan; pertama, untuk mengetahui proses poligami yang dilakukan di jemaah perusahaan Rufaqa’. Kedua, untuk mengetahui peran istri dalam keluarga poligami di jemaah perusahaan Rufaqa’. Ketiga, untuk mengetahui manfaat poligami bagi kaum perempuan atau istri di jemaah Rufaqa’ dan manfaat lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dekriptif-kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan (partisipan observer) dan wawancara. Sedangkan teknik analisa datanya menggunakan teknik analisa kualitatif yaitu induktif analitik.

Hasil dari penelitian ini adalah jemaah mempunyai peran penting dalam proses poligami di jemaah Rufaqa’. Melalui poligami peran perempuan (istri) dalam keluarga poligami lebih mobilitas, karena ada pembagian peranan didalam keluarga poligami. Peran yang dilakukan seorang istri ada tiga yaitu sebagai istri (melayani suami), ibu (mendidik), dan srikandi (ikut berperanan didalam jemaah sesuai dengan bakat). Diantara ketiga peran itu, mesti ada pada seorang istri. Kalau tidak, disalah satu peran itu mesti ada yang lebih menonjol diperankan oleh seorang istri. Poligami juga merupakan salah satu cara dalam meningkatkan status sosial didalam jemaah Rufaqa’. Manfaat poligami bagi kaum perempuan (istri) jemaah Rufaqa’ yaitu sebagai guru dalam mendidik mereka dan sebagai obat mereka dalam melawan hawa nafsu mereka. Melalui poligami dapat mengenal sifat jahat diri, menjadi medan bermujahadah, dan melahirkan rasa untuk berbagi sesama kaum perempuan.

Kata kunci: Peran, Jemaah dan Poligami.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rufoqa' Corporation merupakan suatu perusahaan yang berbentuk jemaah, didirikan oleh Abuya Syaikh Imam Ashaari Muhammad At-Tamimi pada tahun 1997. Rufoqa' pada awal pertumbuhannya merupakan jemaah Darul Arqam, karena alasan politik pada masa itu jemaah ini dibubarkan oleh pendirinya, Abuya Syaikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi (Ann Wang Seng, 2005:138). Darul Arqam dahulu hanya berbentuk perkampungan Islami yang bergerak diberbagai bidang usaha ekonomi, dakwah, kebudayaan dan pendidikan. Sekarang (mulai tahun 1997) jemaah ini berbentuk perusahaan dengan berbagai unit-unit kegiatan ekonomi, pendidikan, kebudayaan, kesehatan, dan sebagainya yang tersebar diberbagai belahan dunia meliputi ASEAN, Australia, Prancis, Jerman, dan Timur Tengah (Ann Wang Seng, 2005: 139-140).

Selama 10 tahun pemimpin perusahaan ini ditahan ISA (Internal Security Art), di Indonesia dinamakan undang-undang separatistis. Beliau menjadi tahanan rumah dan dipulaukan sejak tanggal 2 September 1994 (Imron Arifin dan Agus Sunyoto, 1996: 110) . Selama dalam tahanan itulah (kira-kira tahun 1997) jemaah ini berbentuk perusahaan Rufoqa' Corporation SDN. BHD, di Indonesia berbentuk Perseroaan Terbatas (PT) yaitu PT. Rufoqa' Indonesia. Pada bulan Oktober 2004 pemimpin jemaah ini dibebaskan pada masa pemerintahan Abdullah Badawi.

Rufaqa' merupakan satu perusahaan berbetuk jemaah yang membolehkan anggotanya untuk berpoligami bahkan memperjuangkannya, karena poligami merupakan salah satu aspek kehidupan yang dibolehkan ajaran Islam, dan merupakan salah satu Sunnah Nabi yang perlu ditegakkan dan diperjuangkan. Pemimpin jemaah ini berusaha membersihkan pandangan yang salah tentang poligami dimana beliau sendiri menunjukkan contoh atau model pengamalan poligami dan seterusnya menjayakan poligami di perusahaan Rufaqa' (Abdurrahman Effendi dan Gina Puspita, 2003).

Beliau (Syeikh Imam Ashaari Muhammad At-Tamimi) telah digelar "Bapak Poligami" (Abdurrahman Effendi dan Gina Puspita, 2003: 229) . Beliau sentiasa memberi tarbiah dan pimpinan kepada pengikutnya serta melayani dan menyelesaikan masalah poligami dengan memberi jawapan yang tepat terhadap persoalan yang ada. Pengamalan poligami beliau diterima oleh seluruh ahli (anggota) jemaahnya bahkan yang masih simpatisan. Nilai-nilai poligami sepertinya sudah tertanam disetiap anggota jemaah. Poligami didalam jemaah Rufaqa' tidak dianggap sesuatu yang tabu dibicarakan. Mempunyai istri banyak atau mempunyai madu sesuatu yang dianggap biasa. Sepertinya poligami mempunyai suatu nilai yang "prestise" di jemaah Rufaqa'.

Pengamalan poligami di jemaah Rufaqa' telah berlangsung sejak masih bernama Al Arqam, yang menarik dari pengamalan poligami di jemaah Rufaqa' yaitu peran istri, dimana biasanya dalam sebuah keluarga poligami para istri jarang yang akur, sedangkan di jemaah Rufaqa' mereka (para istri) sangat akur dan kompak. Hal dapat dilihat dari kekompakan dalam mendidik anak-anaknya.

Tidak ada anak yang di anak tirikan dan anak-anak tidak pernah menganggap ibunya yang lain ibu tiri. Mereka (anak-anak) merasa senang punya ibu yang banyak.

Peran istri-istri keluarga poligami sangat dominan didalam komunitas jemaah mereka. Selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga aktif dalam kegiatan yang dibuat jemaah seperti di bidang dakwah, bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang sosial dan bidang-bidang lainnya.

Penentangan poligami yang terjadi ditengah masyarakat kita sangat kontradiktif sekali dengan apa yang terjadi dijemaah Rufaqa'. Mereka memperjuangkan poligami karena dianggap sebuah ibadah menegakkan Sunnah Nabi dan Hukum Tuhan. Anehnya kaum perempuan yang ada di jemaah ini menerima dengan mudah konsep poligami tanpa paksaan bahkan mendukung. Oleh karena itulah dalam penelitian ini saya angkat poligami sebagai sebuah fakta bahwa poligami dibenarkan untuk diamalkan. Fokus penelitian ini mengenai proses poligami, peran istri dan manfaat poligami didalam keluarga poligami yang membuat kaum perempuan mudah menerima amalan poligami tanpa paksaan bahkan memperjuangkannya. Sedangkan poligami ditengah masyarakat kita (Indonesia) banyak ditentang oleh semua kalangan karena dianggap sebagai suatu masalah. Pro dan kontra mengenai poligami sudah berlangsung lama sekali. Pada tahun 2004 pernah diadakan 'Poligami Award', kegiatan ini ditentang habis-habisan dan menjadi topik berita yang menarik dimedia cetak maupun televisi. Supaya tidak terjadi kesimpang-siuran mengenai poligami maka peneliti ingin sekali meneliti lebih lanjut tentang poligami.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana poligami mudah diterima oleh istri atau kaum perempuan yang ada di jemaah perusahaan Rufaqa', baik ahli (anggota) Rufaqa' maupun simpatisan. Rumusan masalah diatas dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses poligami yang dilakukan di jemaah perusahaan Rufaqa'?
2. Bagaimana peran istri didalam keluarga poligami di jemaah perusahaan Rufaqa'?
3. Apa manfaat poligami bagi kaum perempuan atau istri di jemaah perusahaan Rufaqa'?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep poligami yang diterapkan oleh jemaah perusahaan Rufaqa' sebagai bahan perbandingan poligami yang dijalankan masyarakat secara umum.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses poligami yang dilakukan di jemaah perusahaan Rufaqa' terkait mudah diterimanya amalan poligami oleh istri atau kaum perempuan.
2. Untuk mengetahui peran istri dalam keluarga poligami di jemaah perusahaan Rufaqa'.
3. Untuk mengetahui manfaat poligami bagi kaum perempuan atau istri di jemaah perusahaan Rufaqa' dan manfaat lainnya.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi kajian sosiologi terutama sosiologi islam dan sosiologi keluarga tentang poligami yang dilakukan oleh kelompok sosial (jemaah) tertentu.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan pemahaman terhadap individu atau kelompok, pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait dalam upaya tambahan pengetahuan kepada masyarakat dan sebagai model contoh yang dapat dipertimbangkan mengapa poligami itu dibolehkan oleh ajaran Agama Islam dan apa manfaatnya untuk masa kini.

1.5. Kerangka Pemikiran

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama (Suhendi, 2001: 41). Keluarga sebagai bagian inti dari struktur sosial setiap masyarakat yang merupakan salah satu unsur sosial yang paling awal.

Kata poligami berasal dari bahasa Yunani: *polus* berarti banyak; *gamos* berarti perkawinan yaitu sistem perkawinan seorang laki-laki mempunyai lebih dari seorang istri dalam satu saat atau yang kurang lazim, seorang perempuan mempunyai lebih dari seorang suami dalam satu saat. Kalangan ahli membedakannya dengan istilah poligini dari bahasa Yunani: *polus* berarti banyak; *gune* berarti perempuan, dengan poliandri dari bahasa Yunani: *polus* berarti banyak; *andros* berarti laki-laki. Poligini lebih lazim daripada poliandri (Istibsyaroh, 2004:2)

Banyak bangsa-bangsa di dunia yang telah (pernah) menjalankan poligini sampai sekarang, terutama di Asia dan Afrika. Sebagian besar ulama Agama Islam membolehkan seorang laki-laki mempunyai 4 orang istri, sedangkan Agama Hindu tidak memberikan batas jumlah istri bagi seorang laki-laki. Memiliki banyak istri pernah menjadi adat di China dan Turki, tetapi sekarang perundang-undangan kedua negara tersebut melarangnya. Di Amerika dipraktekkan oleh pemeluk Mormon sampai tahun 1862, ketika undang-undang pelarangan memiliki banyak istri disahkan (Van Hoeve dan Elsevier, 1984: 2736).

Poligami merupakan perkawinan antara seorang laki-laki dengan dua orang atau lebih perempuan dalam waktu yang sama (Soekanto, 1990: 412).

Menurut UU Perkawinan pasal 4 tahun 1979 (Istibsyaroh, 2004: 65) sebab seseorang melakukan poligami sebagai berikut:

1. Istri tidak dapat melaksanakan kewajibannya sebagai istri.
2. Istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan.
3. Istri tidak dapat melahirkan keturunan.

Sedangkan menurut UU perkawinan pasal 5 (Istibsyaroh, 2004: 65-66), poligami dapat diizinkan dengan syarat sebagai berikut:

1. Adanya persetujuan dari istri.
2. Adanya kepastian bahwa suami mampu menjamin kebutuhan-kebutuhan hidup istri-istri dan anak-anaknya.
3. Adanya jaminan bahwa suami akan berlaku adil terhadap istri-istri dan anak-anak mereka.

Menurut Forel, poligami merupakan perkawinan antara seorang laki-laki dengan lebih dari seorang perempuan dengan syarat suami mampu berbuat adil terhadap istri-istrinya (Wibisono, 1980). Sedangkan menurut Hoebel dan Frost (1976) berpendapat bahwa terdapat sejumlah motivasi yang melatarbelakangi terjadinya poligami (dalam Pemilia Sulistiawati, 2004), yaitu:

1. Untuk menunjukkan kedudukan status sosial laki-laki dalam masyarakat.
2. Untuk meningkatkan kekuatan ekonomi rumah tangga, dimana istri-istrinya dimanfaatkan untuk bekerja dan menambah kekayaan suami.
3. Untuk mengembangkan aliansi politik, sehingga pihak suami merasa terlindungi.

4. Laki-laki memilih istri pertama, kedua, atau ketiga dengan alasan memiliki kelebihan yang berbeda.

Koentjoroningrat mengungkapkan bahwa keluarga yang terdiri seorang suami, lebih dari seorang istri dan beberapa anak merupakan keluarga inti poligami dan biasanya keluarga poligami mempunyai tempat tinggal terpisah dimana tiap istri hidup dengan anak-anaknya, masing-masing dalam rumahnya sendiri-sendiri dan mengurus rumah tangganya sendiri-sendiri (Koentjoroningrat, 1985: 106). Sedangkan menurut Budhisantoso (1977), struktur keluarga Poligami dalam beberapa masyarakat suku bangsa tidak berdiam bersama-sama dalam satu atap. Sang suami akan membagi waktu untuk mengunjungi setiap rumah istrinya. Struktur keluarga poligami juga sedikit berbeda dengan keluarga monogami, dimana seringkali ayah absen disetiap lingkungan keluarga intinya maka ada yang beranggapan bahwa pergaulan rumah tangga lebih banyak dilakukan oleh ibu (dalam Pemilia Sulistiawati, 2004).

Islam tidak mewajibkan poligami, tetapi hanya membolehkan dengan syarat tertentu, seperti kemampuan untuk berlaku adil, sebagaimana disebutkan didalam Al Quran surah An-Nisa ayat 3 yang artinya (Istibsyaroh, Poligami, 2004: 28):

“Jika kalian takut tidak dapat berlaku adil terhadap perempuan-perempuan yatim, maka kawinilah perempuan-perempuan (lain) yang kalian senangi, dua, tiga atau empat. Kemudian jika kalian khawatir tidak dapat berlaku adil, maka kawinilah seorang saja atau budak-budak yang kalian miliki. Yang demikian itu lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.

Menurut Al-Sya'rawi (Istibsyaroh, 2004: 38-39) bolehnya poligami dengan alasan diantaranya:

1. Prosentase kaum perempuan meningkat tajam dibanding laki-laki.
2. Frekuensi dorongan seksual pada laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.
3. Istri mandul atau menderita penyakit kronis.
4. Total kaum laki-laki menurun akibat peperangan.
5. Harus adil dan tidak mediskreditkan istrinya dengan perbedaan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban, tidak membeda-bedakan para istri dengan unsur kesengajaan.

Abu Cholid didalam tulisannya disitus internet Jaringan Islam Liberal (2005), poligami dipandang sebagai salah satu solusi masalah hubungan laki-laki dengan perempuan dalam Islam. Banyaknya jumlah perempuan dari laki-laki, perzinahan, banyaknya pekerja sek, dan masalah lain merupakan isu yang membenarkan poligami untuk mengatasi masalah-masalah diatas.

Menurut Abuya Syaikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi (Ashaari Muhammad, 2005) poligami sering disalah tafsirkan, berbagai tanggapan buruk datang dari mereka yang menentang poligami, terutamanya kaum wanita. Sedangkan poligami dibenarkan untuk mengamalkanya, dan memang fitrah laki-laki suka beristri lebih dari satu, tetapi atas sebab-sebab tertentu seperti takut kepada istri, kedudukan, keuangan yang tidak stabil dan sebagainya, maka keinginan itu dipendam saja. Kaum perempuan pun terlalu takut dipoligamikan karena tidak sanggup berbagi kasih sayang suami, takut kehilangan kasih sayang dan lain-lain.

Menurut beliau berbagai tuduhan dan ejekan terhadap poligami, seperti ada yang mengatakan poligami suatu penganiayaan, penyiksaan, dan penzaliman terhadap kaum perempuan. Pandangan negatif terhadap poligami ini timbul disebabkan karena kekurangan contoh poligami yang hidup rukun dan sukses didalam kehidupan rumah tangga. Selama ini masyarakat melihat jeleknya poligami karena “pengamal poligami” tidak menunjukkan contoh yang baik. Suami sewenang-wenangnya menggunakan kuasanya untuk memuaskan nafsu semata-mata. Mereka (para suami) juga tidak berlaku adil bahkan menzalimi istri. Kezaliman dan ketidak adilan yang terjadi menyebabkan masyarakat memandang negatif kepada poligami.

Masalah-masalah sosial yang melanda masyarakat kita pada hari ini tidak ditangani secara serius, sedangkan masalah-masalah itu memungkinkan hancurnya peradaban nilai-nilai manusia dan seterusnya sangat berbahaya kepada keharmonian kehidupan didunia. Masalah yang terjadi yaitu banyaknya kaum perempuan melebihi laki-laki hingga meningkatnya jumlah gadis tua. Apakah mereka akan kita biarkan bersendirian hingga tua. Bagaimana dengan masalah janda yang semakin kurang diberi perhatian, masalah pelacuran, perzinahan, dan tempat sarang-sarang maksiat yang tumbuh dimana-mana baik di kota maupun di desa.

Pemikiran diatas sebagai sebuah pertimbangan apakah poligami sebuah solusi atau obat untuk menyelesaikan masalah tersebut, yang memang tepat dipakai dimasa sekarang mengatasi masalah-masalah yang timbul ditengah masyarakat.

Penelitian ini juga akan melihat interaksi yang terjadi di dalam keluarga poligami sebagai bagian dari proses poligami yang dijalankan jemaah Rufaqa'. Interaksi sosial yang akan dilihat ialah hubungan antar anggota poligami dan bagaimana komunikasi yang dilakukan antar suami dan istri-istri. Menurut Bruce Cohen (1992) proses sosial ialah cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorang dan kelompok-kelompok manusia saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara hidup yang telah ada, sedangkan interaksi sosial ialah hubungan sosial yang dinamis antar orang-perorang atau antar kelompok manusia.

Penelitian ini akan melihat juga mobilitas yang terjadi didalam keluarga poligami. Menurut Bruce Cohen (1992) mobilitas sosial ialah perpindahan individu-individu dari satu status sosial ke status sosial yang lain, mobilitas bisa juga terjadi melalui perkawinan dengan seseorang yang berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Usia saat menikah merupakan faktor penting dalam menentukan kemungkinan terjadinya mobilitas sosial.

Kedudukan (status) adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang lain dalam kelompok tersebut, atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lain di dalam kelompok yang lebih besar lagi (dalam J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004:136).

Peran (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya

sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulannya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya (dalam J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004:139).

Peran yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Peranan mencakup tiga hal (dalam J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004:139), yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Status istri di dalam keluarga poligami jemaah Rufaqa mempunyai tiga peran atau yang mesti dilaksanakan. Seorang istri mesti mengambil peran tersebut. Mengambil peran tersebut merupakan peluang dalam membantu perjuangan suaminya (dalam hal eksistensi suami) dalam jemaah. Peran istri dalam keluarga poligami jemaah Rufaqa' meliputi tiga peran, yaitu:

- a. Peran sebagai istri
- b. Peran sebagai ibu
- c. Peran sebagai srikandi

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif-kualitatif. Bodgan dan Taylor (1975: 5, dalam Moleong, 1993) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 1989: 20).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus yaitu berbentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya (Nasution, 2001: 27).

1.6.2. Batasan Penelitian

1.6.2.1. Definisi Konsep

- Poligami adalah perkawinan antara satu laki-laki dengan dua orang atau lebih perempuan dalam waktu yang sama dengan syarat tertentu.
- Keluarga poligami adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, serta anak yang terbentuk melalui suatu ikatan perkawinan, diman perkawinan tersebut dilakukan oleh seorang laki-laki dengan lebih seorang perempuan.
- Komunitas adalah suatu kesatuan hidup manusia, yang menempati suatu wilayah yang nyata, dan yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat, serta yang terikat oleh suatu rasa identitas komunitas (Koentjoroningrat, 1990: 148). Sedangkan menurut Soekanto (1990: 162-163) komunitas adalah suatu kelompok, baik itu besar maupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup utama. Selain itu komunitas ini menunjukkan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas tertentu. Faktor yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya dibandingkan dengan kelompok diluar batas wilayahnya.

- Menurut Burhan Bungin (2001: 85) komunitas memiliki ciri-ciri yang lebih homogen. Karakteristik pengikat homogenisasi komunitas adalah agama, bahasa, daerah asal, pekerjaan, jenis kelamin, dan sebagainya. Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *komunitas kelompok yang berbentuk 'jemaah' yang bernama Rufaqa'*.
- Menurut pendiri Rufaqa yaitu Abuya Syaikh Imam Ashaari Muhammad At Tamimi (Minda Abuya: oktober 2003), kata jemaah sudah dipakai sebagai bahasa Melayu di Indonesia. Pengertian jemaah ada dua makna:
 1. Makna menurut bahasa
 2. Makna menurut istilah.
- Makna jemaah (jemaah Rufaqa') menurut "bahasa" ialah satu kelompok manusia yang berada di satu tempat atau berada di sebuah organisasi atau partai atau satu kelompok manusia yang berada dalam satu partai atau satu bangunan. Satu rombongan manusia yang berkumpul menuju ke satu tempat atau berada di satu tempat. Itu pun disebut jemaah juga, walaupun tujuannya tidak jelas tetapi dianggap sebagai jemaah juga misalnya jemaah haji, jemaah masjid dan jemaah surau. Begitulah arti biasa atau menurut tata bahasa.
- Makna jemaah (jemaah Rufaqa') menurut "istilah" ialah satu kumpulan manusia atau satu kelompok manusia yang berada dalam satu tempat yang mempunyai satu cita-cita, bisa cita-cita ekonomi, cita-cita bangsa, cita-cita negara, tujuan pendidikan yang menuju kepada satu matlamat (cita-cita)

atau satu tujuan. Mungkin matlamatnya (cita-citanya) kemenangan dan lain-lain lagi yang dipimpin oleh seorang pemimpin.

- Peran (role) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Setiap orang pun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulannya.
- Menurut Jemaah Rifaqa' (Gina Puspita, 2003) ada 3 peran utama seorang perempuan atau istri yang perlu dibina:
 1. Isteri
 2. Ibu
 3. Srikandi/pejuang
- Sebagai istri, sebagaimana hakikat penciptaan perempuan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laki-laki, maka dalam memerankan tugasnya sebagai isteri, perempuan adalah pendamping, sahabat, kekasih, dan kawan terhadap suaminya.
- Sebagai ibu artinya perempuan memiliki peranan melahirkan dan mendidik anak-anak. Bila kita kembali pada kisah Nabi Adam dan Siti Hawa tadi, maka begitu besarnya peranan Siti Hawa di waktu itu, yaitu melahirkan zuriat-zuriat (keturunan) yang menjadi asal mula manusia.

- Sebagai srikandi/pejuang, perempuan dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya kepada masyarakat, sesuai dengan fitrahnya. Apalagi di zaman yang sudah jauh lebih maju dari zaman Rasulullah SAW, maka sungguh terbuka luas bagi perempuan untuk beraktifitas di tengah masyarakat.

1.6.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di jemaah Rufaqa' cabang Kota Palembang. Pemilihan lokasi ini didasarkan dengan pertimbangan jemaah ini sangat homogen yang didasarkan atas agama dan guru yang satu (sama). Walaupun pusat jemaah ini di Malaysia, cabang pusat di Indonesia ada di Jakarta, dengan homogenitasnya, lokasi penelitian yang diambil bisa mewakili.

1.6.4. Penentuan Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Usman, 2001: 45). Dalam penentuan informan ditentukan secara *purposive* yang bertujuan untuk mendapatkan informasi sesuai permasalahan penelitian. Untuk memenuhi tuntutan kajian penelitian, maka informan pangkal yang dipilih didasarkan atas ciri-ciri ataupun kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria yang dimaksud sebagai berikut yaitu:

1. Keluarga poligami yang menjalani kehidupan poligami.
2. Ahli (anggota) jemaah Rufaqa.

3. Istri-istri dalam keluarga poligami

Para suami jemaah Rufaqa yang berpoligami sebagai informan pendukung. Nama-nama informan pangkal dan informan pendukung yaitu:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan Pendukung	Informan Pangkal
1	UTA	Istri Pertama : KD Istri Kedua : SJ Istri Ketiga : Hd
2	Uaml	Istri Pertama : Khdj Istri Kedua : Ltfh Istri Ketiga : UK
3	UAH	Istri Pertama : Zhl Istri Kedua : Ria

1.6.5. Data dan Sumber Data

Loafloand (dalam Moleong, 1993: 112) mengatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data koran, majalah, dan dokumen. Berdasarkan hal itu, maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dibedakan menjadi:

1. Data primer, yaitu berupa tindakan, kata-kata serta keterangan informan tentang kehidupan poligami di jemaah Rufaqa' yang berisi proses poligami, peran istri, dan manfaat poligami bagi kaum perempuan atau istri
2. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari data tertulis berbentuk tulisan-tulisan baik buku atau lembaran-lembaran yang menyangkut poligami yang dikeluarkan atau diterbitkan jemaah Rufaqa'.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1. Observasi

Peneliti akan melakukan pengamatan di lapangan dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena dan gejala yang berlangsung dalam proses sosial yang terjadi di lapangan dalam upaya menggali data data kualitatif yang diukur secara tidak langsung berupa sikap, perilaku dan aktivitas (Marzuki, 1997). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersipat empiris. Jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah *pengamatan berperan* (partisipan observer), dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Menurut Moleong (1993: 126) pengamatan berperan melakukan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota dari kelompok yang diamati.

1.6.6.2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2001: 110). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*) digunakan untuk mewawancarai informan guna memperoleh data dan informasi mengenai masalah penelitian. (Oetomo,1995:156) wawancara yang dimaksud dilakukan dengan informan dan atau subjek penelitian pada umumnya.

Dalam penelitian ini juga dilakukan proses wawancara dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara dalam mencari data primer yang

diperoleh dari para informan dikawasan penelitian serta melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat yang mampu memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara berstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah berupa pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dalam pedoman wawancara dengan maksud agar data-data yang ingin diperoleh peneliti lebih tersusun secara utuh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memberikan kebebasan informasi untuk menyampaikan ide, pandangan tentang suatu hal, pendapat pemikiran dan perasaan juga pengalaman secara luas tanpa batasan-batasan yang dibuat peneliti, Hal ini berguna untuk memungkinkan subjek penelitian memberikan interpretasi mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sosial yang mereka alami.

1.6.7. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan strategi analisis kualitatif. Strategi ini dimaksud bahwa analisis bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum (Bungin, 2003: 185). Didalam penelitian ini, kesimpulan umum itu bisa berupa kategorisasi-kategorisasi maupun proposisi. Berdasarkan strategi analisis data yang digunakan dalam rangka membentuk kategorisasi, maupun proposisi-proposisi maka analisis data dilakukan secara *induktif*. Analisa data dilakukan dalam tiga tahap:

1. Pemrosesan satuan sosial (*unityzing*). Tahap ini mempersoalkan tipologi satuan dan menyusun satuan sosial atau latar sosial tertentu. Satuan sosial ditemukan ketika menganalisa kognitif.
2. Kategorisasi yaitu menyusun kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapat tertentu atau kriteria tertentu.
3. Penafsiran data yakni memperhatikan tujuan penelitian yakni melakukan pendeskripsian dengan tujuan menafsirkan data dengan jalan memenuhi kategori-kategori sesuai dengan penelitian atau menggambarkan rangsangan.

1.6.8. Rancangan Penelitian

Tabel 2 Rancangan Penelitian

No	Indikator	Definisi Operasional	Subjek	Teknik Pegumpulan Data
1.	Karakteristik Informan Karakteristik Sosial * Umum a. Jenis Kelamin b. Usia Informan c. Pendidikan d. Pekerjaan/Tugas f. Pendapatan * Khusus Tempat Tinggal Poligami	Laki-laki Perempuan Formal Informal Dalam jemaah Luar jemaah Penghasilan Di dalam jemaah Di luar jemaah Jumlah istri Kapan berpoligami Jumlah anak	Suami dan istri dalam keluarga Poligami	Observasi dan Wawancara mendalam dengan pedoman wawancara

2	<p>Karakteristik Jemaah Rufaqa' (Komunitas)</p> <ul style="list-style-type: none"> * Struktur * Konsep Jemaah * Wilayah / tempat * Kepemimpinan * Mekansime Kerja * Interaksi * Komunikasi * Status sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendiri jemaah - Kepengurusan - Keanggotaan - Proses menjadi anggota dan kepengurusan - Visi dan misi - Pengertian jemaah - Tujuan - Asas jemaah - Peran jemaah - Pusat - Cabang - Wilayah Palembang - Konsep kepemimpinan - Tugas - Tanggung jawab - Wewenang - Pembagian tugas - Tanggung jawab - Hubungan atasan dengan bawahan - Hubungan bawahan dengan bawahan - Kontak sesama jemaah - Anggota jemaah - Pembagian kelas 	<p>Informan Pangkal dan Informan Pendukung (laki-laki)</p>	<p>Observasi dan Wawancara Mendalam</p>
3	<p>Karakteristik Pengikut (anggota) Jemaah</p> <ul style="list-style-type: none"> * Homogenitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Agama (keyakinan) - Guru - Ilmu (Pemikiran) - Bahasa - Pakaian 	<p>Informan Pangkal dan Informan Pendukung (laki-laki)</p>	<p>Observasi dan Wawancara Mendalam</p>
4	<p>Proses Poligami</p> <ul style="list-style-type: none"> * Pra Poligami a. Konsep Keluarga Poligami Jemaah Rufaqa' 	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang - Tujuan Poligami - Struktur keluarga - Fungsi keluarga 		

	<ul style="list-style-type: none"> - Peran keluarga - Perkawinan - Tempat tinggal - Peran jemaah - Hukum Poligami - Keadilan 		
b. Pengambilan Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> - Ijin Poligami - Syarat 	Informan Pangkal (suami-istri)	Wawancara Mendalam dengan Pedoman Wawancara
c. Faktor Yang Mempengaruhi	<ul style="list-style-type: none"> - Agama - Sosial dan Budaya - Ekonomi - Biologi - Faktor lain 		
* Pasca Poligami			
a. Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Terhadap istri menyangkut kesejahteraan ekonomi, kesehatan dan kasih sayang - Terhadap anak -anak menyangkut kesejahteraan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kasih sayang 		
b. Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan suami dengan istri-istri - Hubungan istri dengan istri - Hubungan istri dengan anak dari istri yang lain - Hubungan suami dengan anak-anak 		
c. Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bgm komunikasi suami dengan istri-istrinya - Bgm komunikasi istri dengan madunya 		
d. Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> - Adakah perubahan yang terjadi sebelum dan sudah poligami - Perubahan tanggung jawab - Perubahan kasih sayang 		
e. Mobilitas Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Adakah mobilitas keluarga setelah terjadi berpoligami menyangkut status sosial 		
f. Pergiliran	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara pergiliran - Bagaimana pergiliran apakah sesuai dengan konsep jemaah 		

	g. Pendidikan	- Bgm cara mendidik istri - Bgm mendidik anak-anak		
5	Peran Istri	- Sebagai Istri - Sebagai Ibu - Srikandi / Pejuang	Istri-istri Poligami	Wawancara Mendalam dengan Pedoman Wawancara
6	Manfaat	- Bagi Istri / Perempuan - Bagi Anak-anak - Bagi Jemaah	Istri-istri Poligami	Observasi dan wawancara Mendalam dengan Pedoman Wawancara

DAFTAR PUSTAKA

- Aam, Khadijah. 2004. *Manisnya Madu*. Jakarta: Giliran Timur.
- _____.1990. *Manisnya Madu*. Kuala Lumpur: Jabatan Syeikhul Arqam
- Abdurrahman, DR. Ing, & Gina Puspita. 2003. *Diakah Mujaddin Dikurun Ini*.
Jakarta: Giliran Timur.
- Ahmad, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Imron & Agus S. 1996. *Darul Arqam Gerakan Mesianik Melayu*. Malang:
Kalimasahada Press.
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bery, David. 1995. *Pokok-Pokok Sosiologi*. Jakarta Rajawali Press.
- Bungin, Burhan. 2001 . *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.
- _____. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja grafindo
Persada.
- Cohen, Bruce J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djauhari, O. Setiawan. 2001. *Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Disertasi*.
Bandung: Yrama Widya.
- Fasial, Sanafiah. 1995. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hoeve, Van & Elsie. 1984. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtar Baru.

- Istibsyaroh, Dr. Hj. 2004. *Poligami dalam Cita dan Fakta*. Jakarta: Blantika.
- J. Meleong, Lexy. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Koentjaraningrat. 1985. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mardalis. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.
- Muhammad, Ashaari. 1984. *Panduan Poligami*. Kuala Lumpur: Syeikul Arqam.
- _____. 1990. *Inilah Jalan Kita*. Kuala Lumpur: Syeikul Arqam.
- _____. 1990. *Inilah Sikap Kita*. Kuala Lumpur: Syeikul Arqam.
- _____. 2003. *Kumpulan Minda Syekh Ashaari Muhammad At Tamimi*. Palembang: Tidak Diterbitkan.
- _____. 2000. *Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta: Tidak Diterbitkan
- M. Poloma, Margaret. 1992. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narwoko, Dwi & Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. Prof. Dr. 2001. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspita, Gina, DR. Ing. 2003. *Kebangkita Kaum Wanita Dalam Era Globalisasi dan Modernisasi*. Jakarta: Kumpulan seminar, Makalah, Tulisan dan catatan (belum diterbitkan).
- Smelser, N. J. 1959. *Perubahan sosial dalam Revolusi Industri*. Terjemahan . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Simanjuntak, B.1982. *Perubahan dan Perencanaan Sosial*. Bandung: Tarsito.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____ 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____ 1998. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____ 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhaimi, M. 1992. *Siapa Wali*. Ulu Kelang: Progressive Products Supply.
- Sulistiawati, F. 2004. *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak dalam Keluarga Poligami*. Skripsi : Sospol Unsri.
- Yin R.K.1995. *Studi kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yunus, Mahmud, Prof. DR. H. 1986. *Tafsir Qur'an*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Wang, Ann. 2005. *Darul Arqam Disebalik Tabir*. Kuala Lumpur: Universitas Malaya.
- Wibisono, Jusuf. 1980. *Monogami atau Poligami*. Jakarta: Bulan Bintang.